

INTIMIDASI DAN KEKERASAN TERHADAP JURNALIS DALAM PELIPUTAN AKSI 17+8 AGUSTUS 2025 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEBEBASAN PERS DI INDONESIA

ANNAERA ARASTHA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana intimidasi dan kekerasan terhadap jurnalis dalam Aksi Demonstrasi 17+8 Agustus 2025 merefleksikan persoalan kebebasan pers dan perlindungan jurnalis dalam demokrasi di Indonesia dengan menggunakan Teori Libertarian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi tidak langsung, dan dokumentasi. Tahapan analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan intimidasi dan kekerasan terhadap jurnalis terjadi dalam berbagai bentuk yaitu kekerasan fisik, ancaman verbal, penghalangan liputan, dan kerusakan alat kerja. Implikasi yang muncul tidak hanya berkaitan dengan keselamatan dan profesionalitas jurnalis, tetapi juga merefleksikan masih rentannya pelaksanaan kebebasan pers di Indonesia. Dampak yang dirasakan tidak hanya dalam aspek individu, tetapi juga pada profesionalitas kerja yang berkaitan dengan kebebasan pers secara luas. Berbagai bentuk intervensi tersebut berpotensi membatasi independensi pers, menghambat fungsi pers sebagai kontrol sosial (*watchdog*), serta mengurangi pemenuhan hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang akurat dan berimbang. Penelitian ini juga menemukan bahwa perlindungan terhadap jurnalis belum berjalan secara optimal karena implementasi perlindungan hukum masih menghadapi berbagai kendala dalam praktiknya. Karena implementasi hukum yang berlaku masih menghadapi berbagai kendala di lapangan.

Kata Kunci: Intimidasi Jurnalis, Kekerasan Jurnalis, Kebebasan Pers, Aksi Demonstrasi 17+8 Agustus 2025

INTIMIDATION AND VIOLENCE AGAINST JOURNALISTS IN COVERAGE OF THE AUGUST 17+8 2025 ACTION AND ITS IMPLICATIONS FOR PRESS FREEDOM IN INDONESIA

ANNAERA ARASTHA

ABSTRACT

This study aims to analyze how intimidation and violence against journalists during the August 17+8, 2025 Demonstration reflects the issue of press freedom and journalist protection in Indonesian democracy using Libertarian Theory. The method used in this study is descriptive qualitative with a case study approach. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, indirect observation, and documentation. The stages of data analysis used were data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that acts of intimidation and violence against journalists occurred in various forms, namely physical violence, verbal threats, obstruction of coverage, and destruction of work equipment. The implications that arise are not only related to the safety and professionalism of journalists, but also reflect the continued vulnerability of the implementation of press freedom in Indonesia. The impact is felt not only on the individual aspect, but also on work professionalism related to press freedom in general. These various forms of intervention have the potential to limit press independence, hamper the press's function as a social control (watchdog), and reduce the fulfillment of the public's right to obtain accurate and balanced information. This study also found that protection for journalists has not been running optimally because the implementation of legal protection still faces various obstacles in practice. because the implementation of applicable laws still faces various obstacles in the field.

Keywords: Journalist Intimidation, Journalist Violence, Press Freedom, Demonstrations 17+8 2025